

**MENTALITAS SEORANG WIRAUSAHA,  
MEMIMPIN DAN MEMOTIVASI ORANG LAIN**

Oleh : Drs. Ahmad Nosari \*

ABSTRAK

Berwirausaha memerlukan mentalitas yang sehat, positif, menarik, memberi kepuasan untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Selain mentalitas, memimpin dan memotivasi orang lain juga diharapkan dimiliki wirausahawan untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Mentalitas, memimpin dan memotivasi adalah rangkaian mata rantai bagi seorang wirausahawan sukses.

A. Pendahuluan

Manusia yang bermentalitas wiraswasta mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Setiap orang mempunyai tujuan dan kebutuhan tertentu dalam hidupnya. Sayangnya, tidak setiap orang memiliki tujuan yang jelas dan operasional sehingga terbayang jelas jalan yang harus ditempuh untuk mencapainya. Bila kita menanyai seseorang mengenai apakah tujuan dan kebutuhan hidupnya, sering mendapat jawaban, bahwa ia bertujuan untuk dapat hidup bahagia. Kalau kita tanyakan lebih lanjut mengenai kebahagiaan yang bagaimana, ia menjadi bingung. Tujuan yang samar-samar kurang memberikan motivasi pada diri seseorang untuk berusaha mencapainya. Kekuatan untuk mencapai tujuan adalah kemauan. Apabila kita

berkemauan keras, maka jalan akan terbuka sehingga kita dapat mencapai tujuan kita. Ada pepatah, bila ada kemauan pasti ada jalan. Jadi kemauan yang keras merupakan kunci daripada keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan. Hanya orang yang berkemauan keras yang bisa mendapat hidup sukses. Sebaliknya, orang yang kurang memiliki kemauan keras akan mudah menyerah kepada keadaan yang menimpa dirinya. Orang yang kemauannya lemah kurang mampu berusaha memperbaiki nasib hidupnya, menjadi suka tergantung dan biasanya cenderung malas. Apakah yang dapat dicapai oleh orang pemalas? Banyak orang yang tidak maju, kurang berprestasi oleh karena adanya sifat ini. Ia berkeinginan untuk hidup sukses, tetapi justru orang lain yang dapat mencapai kesuksesan. Masih mendingan kalau ia menyadari

---

\* Dosen FIP UNIMED

kemalasannya itu, kalau tidak ia bahkan cenderung suka menyalahkan orang lain, iri hati dan selalu berprasangka buruk atas kesuksesan orang lain.

Produktivitas suatu pekerjaan sangat tergantung kepada kemauan para pekerja untuk bekerja lebih giat. Agar pekerja lebih giat melakukan pekerjaan mereka perlu diberi motivasi dengan berbagai cara. Pada umumnya tingkah laku manusia dilakukan secara sadar, artinya selalu didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Disinilah letaknya peran penting dari motivasi.

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan.

Jadi kekuatan motif ini dapat berubah karena :

1. Terpuaskannya kebutuhan  
Bila kebutuhan telah terpuaskan maka motif akan berkurang, dan beralih kepada kebutuhan lain dan seterusnya.
  2. Karena adanya hambatan, maka orang mencoba mengalihkan motifnya ke arah lain.
- B. Mentalitas seorang wirausaha, Memimpin dan Memotivasi Orang Lain
1. Mentalitas seorang Wira-usaha

Mentalitas yang sehat bagi seorang wirausaha sangatlah penting. Wirausahawan yang berhasil menikmati dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental yang positif wirausahawan akan mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang mengarahkan, menarik dan memberi kepuasan.

Untuk mempertahankan kemampuan wirausaha, maka sikap positif merupakan sikap yang sangat penting. Di samping itu, tekad, pengalaman, ketekunan dan bekerja keras adalah merupakan prasyarat pokok untuk menjadi wirausahawan yang berhasil. Bahkan sebuah hasil penelitian menyatakan bahwa ciri pokok ciri wirausaha yang berhasil adalah kemampuan mereka untuk mengambil keputusan dalam suasana stress.

Sebagai wirausahawan anda harus mampu bersikap positif terhadap semua peristiwa dan mencari hikmah setiap pengalaman, bahkan terhadap orang lain. "Sikap positif lebih penting dari pada fakta" itulah kata Assael Henry.

Untuk mengembangkan sikap mental yang positif, beberapa hal berikut ini akan sangat membantu anda.

1. Pusatkan perhatian anda sedemikian rupa, dan gunakanlah pikiran anda secara produktif dan terkendali.
2. Pilihlah sasaran-sasaran positif dalam pekerjaan anda.
3. Pahamiilah mengenai apa yang harus anda lakukan, kemudian lakukanlah.

4. Jangan menganggap mudah segala sesuatu, karena yang mudah biasanya terlupakan.
5. Bergaullah dengan orang-orang yang berpikiran dan bertindak secara wirausaha. Ambil dan sesuaikan cara berpikir dan bertindak mereka dengan cara anda sendiri.
6. Hilangkan pikiran-pikiran dan ide-ide negatif.
7. Perhatikan, cari dan manfaatkanlah peluang-peluang untuk meningkatkan kehidupan pribadi anda, keluarga dan masyarakat.
8. Berpikirlah realistis, dan jangan takut meninggalkan ide yang kemungkinannya tidak akan berhasil.
9. Yakinitah dan percayalah pada diri dan bakat-bakat yang anda miliki.
10. Hindarilah konflik mental, dan jika itu terjadi upayakan dengan segera untuk mengatasinya.
11. Bersikaplah positif terhadap orang lain, karena setiap orang memiliki kelemahan dan kekuatan tertentu.
12. Pusatkan pada kekuatan dan bukan pada kelemahan. Dengan demikian akan dapat dihidari suasana saling men-cela dan memfitnah. Dan yang timbul justru sikap pemurah dan pemaaf, yang pada gilirannya akan mampu be-kerja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan-nya.

#### 2. Memimpin dan Memotivasi Orang Lain

Memimpin orang lain mungkin lebih mudah jika dibandingkan memimpin diri adan sendiri, tetapi bukan berarti memimpin

orang lain mudah. Jika anda sebagai pemimpin, maka anda harus mampu mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Namun pemimpin yang bijaksana akan segera menempatkan orang-orang yang memiliki motivasi dan semangat dan motivasi yang tinggi dapat membakar orang lain, sehingga menimbulkan api yang besar. Apabila dibiarkan sen-diri, nyala api itu akhirnya akan padam.

Agar anda menjadi pemim-pin yang efektif, anda harus men-coba menilai segala sesuatu melalui sudut pandang mereka yang anda pimpin. Sebelum anda mengambil tindakan yang ber-pengaruh terhadap staf anda, pertimbangkanlah reaksi mereka terhadapnya. Dalam pikiran anda, anda harus mampu berfikir seperti mereka.

Sebagai seorang pemimpin, anda harus bersikap positif ter-hadap orang lain. Menurut Alan Loy McGinnis (1997), ada 12 cara untuk bersikap positif terhadap orang lain :

1. Harapkanlah yang terbaik dari orang-orang yang anda pimpin ;
2. Lakukan penyelidikan cermat tentang apa yang dibutuhkan orang lain ;
3. Tetapkan standar tinggi untuk mencapai yang terbaik ;
4. Ciptakan lingkungan agar kegagalan tidak menimbulkan bencana ;
5. Libatkan diri anda dalam kehidupan mereka ;
6. Gunakan contoh positif untuk meraih keberhasilan ;

7. Kenali dan berikan pujian untuk prestasi yang telah dicapai ;
8. Gunakan kekuatan positif dan negatif ;
9. Bagikan sedikit demi sedikit keinginan untuk bersaing ;
10. Berikan penghargaan untuk kerjasama ;
11. Biarkan badai terjadi dalam kelompok ;
12. Ambil langkah untuk menjaga agar semangat anda tetap tinggi.

Sebagai pemimpin anda juga dituntut untuk mampu memotivasi orang lain (staf/karyawan anda). Karena tidak ada orang yang tidak memiliki semangat. Orang mungkin kelihatan malas karena ada sesuatu hal. Oleh karena itu tantangan seorang pemimpin bukanlah mengubah orang malas menjadi rajin, melainkan menyalurkan kekuatan yang sudah ada menjadi upaya yang berharga. Anda seorang manipulator ketika anda mencoba membujuk orang lain melakukan sesuatu yang bukan keinginan mereka, tetapi keinginan anda sendiri. Anda seorang motivator ketika anda menemukan sasaran yang bermanfaat bagi kedua belah pihak, kemudian membentuk kerjasama yang baik dan bermoral tinggi untuk mencapai sasaran.

Untuk memotivasi orang lain (staf/karyawan anda), anda dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Bangun harga diri karyawan. Semakin tinggi harga diri karyawan akan semakin baik prestasi mereka dalam menyelesaikan tugas, misalnya dengan cara memuji dan mengharapkan yang terbaik dari mereka ;
2. Berilah informasi. Informasikan kepada staf/karyawan anda mengenai apa yang ingin anda capai dengan cara yang baik. Karena staf anda harus mengetahui apa yang ingin anda capai dan juga memahami bagaimana pekerjaan itu harus dicapai ;
3. Delegasikan wewenang dan tanggung jawab. Sebagai pemimpin anda tidak dapat mengerjakan segala sesuatunya sendiri. Berikan kepercayaan kepada orang lain, dan anda pun harus mempercayainya. Jika ternyata mereka mampu, berikan kebebasan untuk mengambil keputusan, bertindak dan mengoreksi, tanpa petunjuk dari anda ;
4. Binalah kontak pribadi dengan kolega anda. Ingatlah ciri-ciri, sifat-sifat dan kemampuan mereka. Dengan kontak pribadi, anda dapat memanfaatkan bakat-bakat setiap orang secara efisien ;
5. Kajiilah masalahnya dan bukan orangnya. Sebagai pemimpin yang bijaksana, hendaknya anda selalu mencari informasi mengenai mengapa masalah itu terjadi, dan bukan siapa orang yang menjadi masalah. Misalnya juru tik anda menyerahkan hasil ketikan surat yang belum dikoreksi, setelah anda melihat ternyata banyak kekeliruan. Anda langsung menegur dengan perkataan "mengapa kamu berbuat begini? dan ini merupakan bukti bahwa kamu tidak bangga terhadap pekerjaanmu". Perkataan tersebut justru akan menurunkan

- rasa harga diri seseorang, yang akhirnya bukan menyele-saikan persoalan tetapi malah menambah persoalan ;
6. Lakukanlah prinsip hukuman dan ganjaran. Berilah imbalan atau penghargaan perilaku yang anda anggap baik, dan berilah hukuman bagi perilaku yang anda anggap tidak baik. Umumnya orang tidak akan mengulangi perilaku yang tidak ada imbalan atau penghargaan-annya. Pastikan bahwa imbal-an dan atau penghargaan yang anda berikan bermanfaat dan bermakna bagi mereka. Berikan penghargaan atau pujian langsung setelah perilaku yang baik itu terjadi ;
  7. Jadilah pendengar yang efektif. Ini berarti anda harus secepat-nya memberikan tanggapan atau umpan balik kepada lawan bicara anda. Jangan lihat siapa yang bicara, tetapi apa yang dibicarakan. Bersi-kaplah dengan penuh perasaan ketika anda menanggapi pem-bicaraan mereka ;
  8. Tetapkan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran khusus, ke-mudian tinjaulah secara ter-atur. Pastikan bahwa pihak-pihak yang terlibat benar-benar memahaminya. Percaya-kan kepada mereka bahwa mereka dapat mencapainya ;
  9. Lakukan tindakan korektif. Jika anda menangani aspek negatif dari seseorang karyawan tertentu, bicaralah empat mata dengan karyawan itu. Jangan pernah lakukan menegur seorang

karyawan di depan orang lain, terlebih di depan orang banyak.

### C. Penutup

Untuk mempertahankan kemampuan wirausaha, maka sikap positif merupakan sikap yang penting ; tekad, penga-laman, ketekunan dan bekerja keras juga merupakan prasyarat pokok menjadi wirausahawan suk-ses. Sikap mental yang positif wirausahawan akan mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, mena-rik, memberi kepuasan.

Agar menjadi pemimpin yang efektif, anda harus mencoba menilai segala sesuatu melalui sudut pandang mereka yang anda pimpin. Pertimbangkanlah reaksi mereka terhadap gagasan/ide anda, coba anda berpikir seperti mereka. Sebagai pemimpin, anda juga diharapkan mampu memimpin orang lain. Karena tidak ada orang yang tidak memiliki semangat. Pemimpin yang sukses apabila mampu menyalurkan kekuatan yang ada pada diri anggota anda, bukan mengubah sikap menjadi rajin. Membangun kerjasama antara mereka dengan anda sangatlah penting, karena kerjasama itu merupakan kekuatan yang dimiliki orang per orang menjadi kekuatan kolektif yang sangat berarti dalam mengembangkan usaha anda.

---

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

---

DAFTAR PUSTAKA

- M. C. Ginnis, Alan Loy, 1997, Bersikap Positif Terhadap Orang Lain : Yayasan Media Buana Indonesia - Mentanaia, Jakarta.
- Buchari Alma, 2000, Kewira-usahaan, Alfabeta, Bandung.
- Wasty Soemanto, 1982, Pen-didikan Wiraswasta Menuju Tinggal Landas Pem-bangunan Usaha Nasional, Surabaya.
- Assael Henry, 1992, Conumen Behavior and Marketing Action, PWS - Kent Publishing Company : United States of America.